

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman dari tahun ke tahunnya tentunya memberikan berbagai dampak didalam kehidupan. Perkembangan yang terjadi saat ini di indonesia menyangkut berbagai aspek di bidang kehidupan seperti bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, pertahanan dan keamanan, serta dalam bidang pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar indonesia menuju ke arah yang lebih baik lagi. (Pakasi & Kartikawati). Pendidikan di indonesia saat ini banyak mengalami perubahan ke arah yang positif. Kemajuan pendidikan ini membawa dampak yang baik untuk peserta didik yang ada di indonesia. Sesuai dengan pengertian pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mrngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sesuai dengan pengertian di atas, pendidikan membawa siswa untuk berani menggali potensi yang dimiliki dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Melalui pendidikan yang dijadikan jembatan bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses pembelajaran yang di dapatkan oleh peserta didik. Sesuai dengan UU 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa : *“setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”*

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa harus dihalangi karena diseluruh dunia khususnya di indonesia sendiri pendidikan sangat penting untuk didapatkan untuk memajukan negara indonesia ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan yang tersebut diatas dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kualitas serta kecerdasan dalam segala hal yakni baik itu dalam memahami kemajuan yang terjadi di negara ini serta mengimplemntasikan kecerdasan yang ia miliki untuk turut andil dalam memajukan negara dan dijalankan sesuai apa yang sudah ditetapkan guna meningkatkan suatu kualitas hidup manusia dari berbagai aspek kehidupan (Syafe'i, 2015). Karena jika pendidikan tidak digencarkan di negara ini maka kemajuan dalam pendidikan tidak akan terjadi. Untuk mencapai kemajuan tersebut diperlukannya pemahaman semua peserta didik terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh. Jika diterapkannya hal tersebut maka akan menciptakan peserta didik yang cakap akan perkembangan, beriman kepada tuhan yang maha esa, serta memiliki wawasan kebangsaan, serta memiliki pengetahuan yang baik yang dapat diamalkannya dalam kehidupan.

Pendidikan ialah sesuatu yang penting dalam membantu perkembangan bangsa. karena dengan pendidikan segala permasalahan yang terjadi dapat

terpecahkan. Kemajuan tidak dapat diselesaikan oleh peran satu pihak. Peran tenaga pendidik juga harus diberikan kebebasan dalam mengelola pembelajaran (dalam Nurkholis, 2013: 26) agar terciptanya pendidikan yang semakin baik pula karena peran tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi siswa sejalan dengan yang diungkapkan oleh Curts dan Wilma (dalam Zein, 2016:279) dimana guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran menjadi fasilitator dalam belajar serta mengkoordinir peserta didik dalam jalannya suatu proses pembelajaran. Selain itu, peran seorang tenaga pendidik juga sangat penting dalam membangun pemahaman nilai-nilai moral serta dalam memberikan pengetahuan yang nantinya peserta didik akan tanamkan dalam dirinya untuk mengamalkan hal tersebut sebagai pedoman sebelum siswa melakukan suatu hal.

Selaras dengan hal tersebut sekolah juga sebagai pendukung pendidikan dalam mengembangkan kompetensi serta untuk mengembangkan aspek kepekaan sosial yang ada di lingkungan sekolah agar terciptanya suatu interaksi yang baik. Karena sikap dari peserta didik dapat terlihat dari cara berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan sifat manusia yakni sebagai makhluk sosial. Dalam pengembangan kompetensi dapat diartikan sesuatu yang merujuk pada suatu perbuatan yang dapat diamati, yang mencakup aspek pengetahuan, nilai, sikap, ketrampilan serta kepada tahap-tahap yang dilaksanakannya secara utuh (Mulyasa : 2005 : 40).

Sekolah juga dalam hal ini mampu memberikan akses kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki sehingga bakat serta kelebihan yang dimiliki dapat diasah melalui fasilitas yang ada di sekolah. Untuk itu peran sekolah sangat dibutuhkan bagi seluruh lapisan warga sekolah mulai dari tenaga

pendidik, maupun peserta didik karena dengan adanya sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan bagi para warga sekolah untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam membangun cita-cita nasional.

Sekolah sebagai salah satu jembatan untuk mengembangkan bakat atau softskill juga dibutuhkan dalam mengembangkan sikap-sikap atau karakter siswa. Pentingnya mengembangkan sikap di sekolah karena sikap suatu cara dalam membangun suatu nilai-nilai moral yang terdapat dalam diri peserta didik. meskipun penanaman sikap dalam diri peserta didik dilakukan dalam lingkungan keluarga bukan berarti peran sekolah tidak dibutuhkan. Karena sekolah bukan hanya untuk tempat "*transfer of knowledge*". Sekolah juga merupakan suatu lembaga untuk melakukan proses untuk mendapatkan suatu pembelajaran dan untuk membentuk karakter para peserta didik. karena dengan semakin berkembangnya zaman yang terjadi saat ini tidak bisa menghandalkan peran keluarga saja dalam memberikan pembelajaran disini peran sekolah juga sangat dibutuhkan untuk memberikan pembelajaran anak yang terbaik sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Dalam pengembangannya dibutuhkan juga internalisasi dari nilai-nilai pancasila dalam membangun nilai-nilai moral untuk peserta didik. internalisasi ialah suatu tahapan dalam penyerapan nilai pada diri seseorang untuk terciptanya pola pikir dalam melihat makna realitas dari pengalaman (Siti Nurjanah, 2017:103). Sedangkan nilai-nilai pancasila yang merupakan nilai-nilai dasar bangsa indonesia yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu. Nilai-nilai pancasila dibentuk dari pemikiran, pengkajian dan perenungan secara mendalam dari karakter dan kepribadian bangsa indonesia yang dilakukan para tokoh

terdahulu. Sehingga internalisasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan di indonesia adalah strategi dalam menjaga kepribadian bangsa khususnya generasi muda saat ini.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, mata pelajaran yang dapat merealisasikan internalisasi nilai-nilai pancasila yakni mata pelajaran PPKn. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Adapun pengertian PPKn merupakan mata pelajaran berlandaskan pada nilai-nilai pancasila untuk bahan dalam mengembangkan dan melestarikan nilai luhur serta moral untuk budaya bangsa indonesia yang mana dapat diharapkan membentuk jati diri untuk dapat terwujud di kehidupan sehari-hari oleh para guru/calon guru, sebagai pendidik serta sebagai makhluk ciptaan tuhan (abdul azis, 1197). Permendiknas No 22 Tahun 2006, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki pengertian yakni :

“Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pembahasan mengenai pembentukan warga negara untuk memahami dan mampu dalam melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945”.

Mata pelajaran PPKn memiliki peran dan fungsi yakni sebagai cara dalam membina watak bangsa dan sebagai penguatan bagi warga negara untuk memiliki karakter serta watak yang baik. Sebagaimana pembahasan terkait peran dan fungsi dari PPKn di atas, untuk itu PPKn memiliki tujuan dalam membina dan membentuk peserta didik agar : siswa memiliki pemikiran yang rasional kritis dan kreatif untuk dapat mendalami wacana kewarganegaraan, siswa mampu dalam ketrampilan intelektual serta ketrampilan untuk ikut berperan secara demokratis serta bertanggungjawab, siswa mempunyai watak serta ketrampilan yang baik, seperti

yang diterapkan dalam norma yang berlaku di masyarakat dan negara.(depdiknas,2006).

Berkaitan dengan hal tersebut maka mempelajari PPKN mengarahkan peserta didik dalam upaya pemberdayaan agar bermanfaat, sehingga dapat bersaing dan unggul untuk memberikan dampak yang baik di lingkungannya (mulyasa,2006). Untuk itu penting bagi peserta didik diwajibkan untuk mempelajari PPKn di setiap jenjang pendidikan sehingga akan tumbuh karakter serta jiwa nasionalisme pada diri peserta didik. dengan begitu disinilah peran seorang pendidik yakni harus mampu memberikan pemahaman makna dari pendidikan dan memberikan arahan untuk mengaplikasikan pendidikan. Karena kemampuan dari siswa akan mempengaruhi tujuan dari hasil belajar peserta didik., untuk mengatasinya perlu metode pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan standar kompetensi yang mencakup keseluruhan proses belajar yakni dalam ranah kognitif, afektif serta psikomotorik (kojong,2017).

Mata pembelajaran PPKN saat ini masih sangat rendah diminati oleh para siswa karena dianggap mata pelajaran yang membahas tentang materi saja. Salah satu penyebabnya karena kegiatan belajar mengajar yang masih monoton. Dampak yang dihasilkan yakni minat belajar siswa menjadi rendah. Perilaku ini terlihat saat peserta didik mengikuti pembelajaran ini karena saat berlangsungnya pembelajaran di kelas siswa tidak fokus dan bercanda saat pendidik menjabarkan materi di depan kelas. Sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak akan pernah berkembang karena keadaan peserta didik yang tidak berubah setiap harinya karena menganggap mempelajari PPKn tidak penting dan hanya membuang-buang waktu. Pernyataan seperti itu banyak kita temui khususnya di lingkungan pendidikan. Seperti yang

telah dijelaskan karena materi yang disampaikan dengan pembawaan yang monoton serta membosankan sehingga minat belajar peserta didik akan menurun. Jika hal ini terjadi maka akan semakin turun mutu pendidikan di Indonesia.

Maka dari itu sebagai pendidik haruslah memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah ini. Karena seorang pendidik haruslah berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yakni membangun semangat peserta didik dengan memberikan suatu keadaan lingkungan yang mendukung untuk kegiatan belajar mengajar agar tercapainya mutu pendidikan lebih baik. Untuk meningkatkan semangat peserta didik tidak boleh dilakukan dengan paksaan, karenanya sebagai seorang pendidik memiliki strategi atau metode agar terciptanya keaktifan bagi peserta didik, cara yang dilakukan yakni menciptakan suatu inovasi dalam menyampaikan pembelajaran kata lainnya ialah metode pembelajaran. Setelah dilakukannya observasi fakta di lapangan menunjukkan untuk perolehan nilai rata-rata pada mata pelajaran PPKn VIII Hatta hanya 70 sehingga nilai termasuk di bawah KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah yakni 75, untuk keaktifan belajar siswa di dalam kelas juga masih kurang terlihat hanya ada 15% peserta didik yang aktif baik saat menjawab pertanyaan maupun dalam mengajukan sebuah pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan kondisi tersebut harus diatasi yakni dengan menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun pendekatan yang dapat digunakan untuk mata pelajaran PPKn yaitu dengan menggunakan metode atau model pembelajaran *Problem Solving*.

Metode *Problem Solving* adalah suatu metode pembelajaran untuk memberikkan suatu tekanan dalam mengajak peserta didik untuk pembelajaran dengan berfikir secara kritis untuk suatu persoalan disekitarnya untuk

menyelesaikan masalah. Pengaplikasian *Problem Solving* akan memudahkan siswa untuk mengetahui manfaat pelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk kehidupan sehari-hari, dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna, meningkatkan semangat untuk belajar, dan dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, serta dapat mengacu peserta didik berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah serta permasalahan yang diterima tidak diabaikan begitu saja (Litzinger et al., 2011). Menurut pendapat Vinacke (1987/1988:121) beliau memaparkan bahwa :

“*Problem Solving* memuat tiga tahap kegiatan yakni tahap pertama penyajian masalah yang mana peserta didik mampu melalui suatu tujuan yang harus dicapai dengan berbagai kesulitan/hambatan, yang selanjutnya peserta diarahkan pada kegiatan pemecahan yakni peserta didik akan mengalami proses mental atau simbolik, seperti mengamati, mengingat lagi sesuatu yang telah berlalu, mengajukan sebuah pertanyaan, serta dapat mengungkapkan sebuah gagasan dan tahap yang terakhir yakni pemecahan dalam hal ini peserta didik mengalami dua kemungkinan yakni mungkin tercapai atau gagal akan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Sumarmo (dalam Hobri, 2009:177), Melalui metode *Problem Solving* dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan melalui pemecahan masalah, yang diawali guru akan mengajukan permasalahan kepada peserta didik yang nantinya permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik. Permasalahan yang diajukan pun harus didesain dengan baik guna merangsang peserta untuk dapat berfikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut, agar permasalahan tersebut lebih menarik. Untuk permasalahan yang diajukan diambil dari persoalan yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, dalam mengaplikasikan

metode *Problem Solving* sehingga dapat meningkatkan motivasi serta produktifitas peserta didik dalam mempelajari PPKn. Dengan metode ini akan memacu siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga mereka termotivasi permasalahan yang mereka hadapi harus segera diselesaikan dengan pikiran yang kritis. Produktivitas dalam memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan guna mengasah kemampuan mereka untuk dapat menghasilkan atau permasalahan yang mereka hadapi terjawab sehingga mendapatkan hasil dari usaha yang telah dilakukan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, untuk menyelesaikannya maka dirancang suatu solusi dari permasalahan tersebut dalam penerapan metode *Problem Solving* untuk kelas VIII di tingkat SMP, melalui penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Hatta Di Smp N 4 Singaraja”. Dalam penggunaan metode ini diharapkan akan memberikan motivasi untuk para peserta didik dalam menyukai mata pelajaran PPKn sehingga hal tersebut bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu, melalui metode ini juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik sehingga mempelajari mata pelajaran PPKn menjadi menyenangkan dan tidak lagi membosankan seperti apa yang terjadi di lapangan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari pembahasan latar belakang telah ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pendidikan di Indonesia sudah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi sehingga saat ini dikenakan wajib belajar untuk siswa berumur 12 tahun. Tetapi yang terjadi saat ini masih banyaknya siswa yang putus sekolah karena banyak faktor yang terjadi.
2. Sebagai mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan mata pelajaran PPKn masih jarang diminati oleh para peserta didik karena dianggap mata pelajaran yang kaku dan membosankan sehingga minat peserta didik masih kurang dalam mempelajari PPKn.
3. Dalam bertingkah laku peserta didik masih ada yang terlalu berani dengan guru sehingga internalisasi nilai-nilai Pancasila masih kurang ditanamkan dalam diri peserta didik.
4. Guru juga berperan penting dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk memberikan motivasi serta untuk meningkatkan produktivitasnya, yang mana guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, peran guru dalam mentransfer ilmu saat ini masih memiliki kekurangan seperti saat mengajar hanya memberikan tugas kelompok sehingga siswa kurang kondusif.
5. Kegiatan belajar peserta didik masih bertumpu hanya pada buku paket, sehingga pemahaman materi siswa terbatas, ditambah lagi dengan tidak diperbolehkannya membawa perangkat digital seperti gadget ke sekolah membuat siswa tidak bisa mengakses informasi di internet.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang terjadi tidak mengalami perubahan arah yang semakin jauh, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada bagaimana

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Hatta Di SMP N 4 Singaraja. Untuk permasalahan ini peneliti memfokus mengkaji siswa kelas VIII di SMP N 4 Singaraja.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi maka ditarik sebuah permasalahan, yaitu :

- 5.3.1 Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Hatta Di SMP N 4 Singaraja ?
- 5.3.2 Bagaimana peningkatan motivasi siswa kelas VIII Hatta SMP N 4 Singaraja dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn?
- 5.3.3 Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta SMP N 4 Singaraja dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- 5.3.4 Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Hatta Di Smp N 4 Singaraja.

5.3.5 Untuk mengetahui dan memahami peningkatan motivasi siswa kelas VIII Hatta SMP N 4 Singaraja dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn?

5.3.6 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII Hatta SMP N 4 Singaraja dalam Implementasi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PPKn.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari penjabaran di atas, hasil penelitian nantinya dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

#### **5.3.7 Manfaat teoritis**

Bagi peneliti, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menerapkan metode *Problem Solving* ini dalam pembelajaran PPKn. Serta hasil dari penelitian ini mampu memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai materi, media serta metode pembelajaran PPKn yang bervariasi, kreatif, menarik dan juga bermakna sehingga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran PPKn maupun pembelajaran lainnya di Sekolah Menengah Pertama.

#### **5.3.8 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi siswa**

Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memberikan pengaruh motivasi serta hasil belajar siswa yang meningkat dalam mempelajari PPKn dengan tetap menanamkan internalisasi nilai-nilai pancasila di dalam diri. Serta untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP N 4 Singaraja dengan metode *Problem Solving* ini.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari PPKn secara mudah, kreatif, inovatif dan bermakna sehingga minat belajar siswa akan terpacu dan mata pelajaran PPKn ini tidak dianggap monoton dan membosankan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi untuk pihak kepala sekolah, untuk memajukan kualitas tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan serta memajukan kualitas pendidikan. Sehingga dekolah dalam hal ini mampu diaplikasikan oleh para guru untuk dapat menciptakan media yang menarik, kreatif, inovatif serta bervariasi terkhusus untuk mata pelajaran PPKn.

4. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, referensi dan motivasi peneliti lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran terhadap mata pelajaran PPKn agar lebih kreatif, inovatif serta bervariasi dan tidak monoton atau membosankan.